

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Ibrahim (2018, hlm. 52), pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Menurut Moleong (2006: 331), pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berasumsi bahwa *subject matter* suatu ilmu sosial adalah amat berbeda dengan *subject matter* dari ilmu fisik/alamiah dan mempersyaratkan tujuan yang berbeda untuk inkuiri dan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda pula. Cara kerjanya bersifat *induktif*, yang berisi nilai-nilai subjektif holistik dan berorientasi pada proses, karena itu menurutnya, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran yang holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam tentang suatu objek yang diteliti. Adapun metode penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu suatu penelitian dalam bentuk studi kasus tentang respon siswa dalam pembelajaran IPS pada tema 7.

Secara umum, penelitian studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana focus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian studi kasus juga dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. Didalam penggunaannya, penelitian studi kasus perlu memusatkan perhatian pada

aspek pendesainan dan penyelenggaraannya agar lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode atau tipe pilihannya. (Robert K. Yin, 2019, hlm. 1)

Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2011: 250) metode ini untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Studi kasus biasanya di fokuskan pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik yang mencakup individu, kelompok budaya maupun pada suatu potret kehidupan.

B. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Bugin (dalam Ibrahim, 2018, hlm. 81) observasi atau pengamatan merupakan sebuah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Karena itu observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu oleh pancaindra lainnya.

Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Participant Observation*. Dimana peneliti ikut berperan dalam kegiatan sehari-hari untuk mengamati seseorang untuk mendapatkan data penelitian. Data temuan hasil observasi, peneliti catat ke dalam lembar observasi kegiatan siswa. Untuk menyusun lembar observasi tersebut, peneliti menggunakan kisi-kisi lembar observasi siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa (Rahmawati, 2011, hlm.43)

No	Aspek	Indikator	Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
1.	Minat	a. Memberikan respon positif terhadap pembelajaran b. memperhatikan penjelasan guru c. Berperan aktif dalam diskusi kelas	Indikator: - Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sangat antusias sehingga memunculkan respon pada ketiga aspek: minat, keaktifan dan ketekunan.	Indikator: - Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan kurang antusias sehingga siswa hanya memunculkan respon pada satu aspek: minat point (b) saja.	
2.	Keaktifan	a. Mengajukan pertanyaan b. Mengajukan pendapat			
3.	Ketekunan	a. Mengerjakan tugas b. Mencatat materi yang terdapat didalam video			

Erna Susilawati, 2020

ANALISIS RESPON SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO (STUDI KASUS:
TEMA 7 PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAHAN KELAS V SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 72), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui pertanyaan dan tanggapan, menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang topik tertentu.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan, sehingga pada teknik wawancara ini tidak menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti yang sudah ada, untuk menjadi bukti pelengkap dari penelitian si peneliti. Karena dokumentasi adalah bukti yang bisa dilihat tanpa direkayasa. Menurut Endang Danial (2009: 79) dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumentasi yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian studi kasus adalah suatu hal yang sulit karena strategi dan tekniknya belum teridentifikasi secara baik. Tetapi setiap penelitian hendaknya dimulai dengan strategi analisis yang umum yang mengandung sebuah prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa. Demikian pun dengan studi kasus, oleh karena itu Creswell memulai pemaparannya dengan mengungkapkan tiga strategi analisis penelitian kualitatif, yaitu: strategis analisis menurut Bogdan dan Biklen (1992), Humberman dan Miles (1994) dan Wolcott (1994). (Sri Wahyuningsih, 2013, hlm. 6)

Data penelitian kualitatif ini diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), yang dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan data jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum memiliki pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984) bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis yang belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Susan Stainback menyatakan: belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. (Sugiyono, 2018, hlm. 129-130)

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 130) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Hal ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 133)

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah memngumpulkan data. Dalam data penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam

semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. (Sugiyono, 2018. Hlm. 134)

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2018, hlm. 134-135)

c. *Data Display* (Penyajian Data)

setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan pendapatnya bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga dengan mendisplay data, maka hal tersebut akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2018, hlm. 137)

d. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

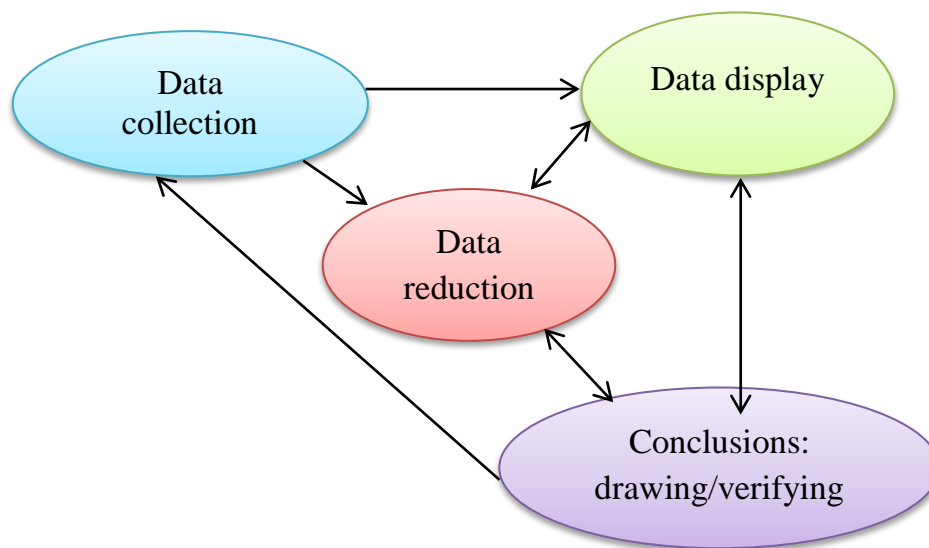
Langkah selanjutnya yang merupakan langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel maksudnya adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. (Sugiyono, 2018, hlm. 141-142)

Selanjutnya data yang telah terkondifikasi dianalisis kembali melalui penyeleksian transkrip dari catatan lapangan, sehingga peneliti tidak memikirkan peneliti dengan yang diteliti saja, melainkan hubungan peneliti dengan pembaca sehingga menghasilkan penarikan sebuah kesimpulan dalam laporan.

Analisis data dalam penelitian ini merujuk kepada analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 134). Tahapan tersebut secara sistematis digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.1

Komponen analisis data (*interactive model*)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000: 132), bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrument utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya. Maka dari itu peneliti mengumpulkan data melalui beberapa alat penelitian, yaitu:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Bagaimana respon siswaterhadap media pembelajaran berbasis video?	Observasi	Pedoman Observasi
2.	<p>Bagaimana perasaan kamu saat belajar menggunakan video?</p> <p>Apakah menurut kamu belajar menggunakan video dapat membantu untuk mempermudah kamu untuk memahami materi pelajaran?</p> <p>Ceritakan pengalaman kamu saat belajar menggunakan video tersebut!</p>	Wawancara	Pedoman Wawancara

Erna Susilawati, 2020

ANALISIS RESPON SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO (STUDI KASUS: TEMA 7 PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAHAN KELAS V SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Bagaimana suasana kelas sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran? Bagaimana suasana kelas saat pelaksanaan pembelajaran?	Dokumentasi	Pedoman Dokumentasi
----	---	-------------	---------------------

a. Observasi Siswa

Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai analisis respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis video dengan pengamatan secara langsung. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran IPS melalui penerapan pembelajaran berbasis video. Untuk memudahkan dalam mencatat seluruh hasil temuan pada saat observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi berupa lembar observasi siswa.

Tabel 3.3
Format Lembar Observasi Siswa

No	Nama Siswa	Aspek			Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
		Minat	Keaktifan	Ketekunan			
1	AY						
2	AT						
3	MB						
4	NM						
5	WR						
6	EY						
7	AF						
8	ML						
9	GR						
10	KK						

b. Wawancara

Wawancara dilakukan bersama sepuluh siswa kelas lima yaitu AY, AT, MB, WR, NM, EY, EV, ML, GR, dan KK setelah pembelajaran IPS selesai dilaksanakan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media pembelajaran berbasis video dengan tema pembelajaran terdapat pada tema 7 tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

c. Dokumentasi

Pada bagian ini peneliti menyajikan data berupa foto, dan video hasil pengamatan selama peneliti melakukan sebuah penelitian di SDN Serang 7. Seluruh gambar dan video yang peneliti kumpulkan terlampir pada bagian gambar dan transkrip video sebagai hasil penelitian.

Tabel 3.4
Format Transkrip Video

Waktu	Kegiatan	Keterangan Situasi

E. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari peneliti sendiri, siswa kelas V yang berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Selama dalam pelaksanaan siswa mengikuti kegiatan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Dilakukannya kegiatan ini dengan maksud agar siswa mampu menyimak, mengenai video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru, dengan cara mengungkapkan sebuah pendapat yang dimiliki oleh masing-masing individu sesuai dengan video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru didepan kelas. Tujuan pembelajaran tersebut berkaitan dengan upaya guru

Erna Susilawati, 2020

ANALISIS RESPON SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO (STUDI KASUS: TEMA 7 PERISTIWA KEBANGSAAN MASA PENJAJAHAN KELAS V SD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk melihat respon yang dimunculkan oleh siswa ketika belajar menggunakan media pembelajaran berbasis video. Peneliti melaksanakan penelitian ini pada minggu terakhir tanggal 21 bulan Februari 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Serang 7, sekolah dasar yang terletak di Jl. Kh. Jamhari, No.1 Rt2/Rw3 Serang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melakukan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP). Oleh karena itu peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

F. Tahap Penelitian

(Eisenhardt, 1989) (dalam Unika Prihatsanti, Suryanto, Wiwin Hendriyani, 2018, hlm. 133-134) memaparkan sebuah tahapan penelitian dengan menggunakan beberapa langkah, sebagai berikut:

- a. Memulai penelitian dengan mendefinisikan sebuah pertanyaan penelitian. Tanpa fokus penelitian, peneliti akan kewalahan dengan banyaknya data. Penetapan konstruk yang saat awal penelitian dapat membantu peneliti membuat desain penelitian meski hal ini merupakan bukan hal umum untuk dilakukan. Peneliti menyiapkan sebuah pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa kelas lima SDN Serang 7 mengenai pembelajaran pada tema 7 tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan sebelum melakukan sebuah wawancara.
- b. Memilih kasus dari sebuah populasi yang spesifik. Peneliti memilih siswa kelas lima SDN Serang 7 secara khusus untuk mendukung peneliti dalam mencari sebuah data temuan.
- c. Menyusun instrument dan prosedur penelitian, peneliti mengambil metode pengambilan data dari berbagai sumber.
- d. Terjun ke lapangan, dimana terjadi sebuah tumpang tindih dalam pengumpulan data dan saat melakukan analisis termasuk kedalam pembuatan catatan lapangan, pengumpulan data dilakukan secara fleksibel.

- e. Analisis data dengan mencari pola
- f. Penutupan, dimana peneliti harus berhenti menambahkan kasus maupun data ketika kejenuhan teoritis tercapai.

G. Isu Etik

Sebagai kode etik dalam suatu penelitian, peneliti tidak menghadirkan data-data yang dirasa cukup merugikan pihak sekolah, siswa, maupun guru-guru yang berada dilingkungan sekolah tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari individu, untuk menjaga kerahasiaan informasi individu maka peneliti menuliskan nama siswa menjadi subjek penelitian dalam format inisial. Data yang dihadirkan merupakan data riil yang memiliki sifat positif dan dapat di jadikan sebuah contoh atau motivasi untuk sekolah-sekolah lain.